

# **SOSIALISASI SISTEM PENGEMASAN DAN PELABELAN PRODUK-PRODUK LOKAL DALAM MENGHADAPI MEA DI KELURAHAN MERUYA UTARA, JAKARTA BARAT**

**Rosalendro Eddy Nugroho**  
**Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Mercu Buana**  
**E-mail: eddynugroho39@gmail.com**

## **ABSTRAK**

Struktur Kelembagaan Meruya Utara disepakati, peserta menyatakan komitmen yang kuat untuk keberlanjutannya eksistensi Posdaya Meruya Utara. Ketua Tim Posdaya Meruya adalah Ibu Lurah dibantu oleh Sekretaris dan Bendahara serta Penanggung Jawab Kegiatan Pendidikan, Ekonomi, Lingkungan, dan Kesehatan. Tujuan program ini adalah mengembangkan program kerja bidang ekonomi ditinjau dari aspek Higienis bentuk Produk Lokal dengan Pengemasan dan Pelabelan yang berdaya saing Kompetitif di Kelurahan Meruya Utara. Salah satu jajanan yang cukup digemari, baik oleh anak-anak, remaja, dan orang dewasa, adalah produk – pruduk Lokal yang dihasilkan Kelurahan tsb. Pada kesempatan ini Ibu-Ibu Posdaya Meruya Utara akan dibekali dengan ketrampilan pemilihan Pengemasan Pelabelan yang Higienis, mulai dari pemahaman mengenai alternatif bahan-bahan yang lebih sehat, produksi yang baik dan sehat, penanganan yang baik dan sehat sehingga dihasilkan produk pangan yang aman, sehat dan bergizi. Lingkungan usaha di Posdaya Kenanga cukup prospektif untuk usaha makanan sehingga prospek keberlangsungan wirausaha mie sehat diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif program kerja unggulan bidang ekonomi bagi Posdaya Kenanga Kelurahan Meruya Utara.

**Kata Kunci** : Pengemasan, Pelabelan , Produk Lokal dan Harga Kompetitif.

## **1. PENDAHULUAN**

Tujuan pembentukan program Posdaya adalah memberdayakan masyarakat berdasarkan kajian sistematis, logis, dan rasional melalui penguatan fungsi-fungsi keluarga. Posdaya dibentuk untuk men-sinergikan lembaga-lembaga di masyarakat yang sudah ada agar dapat lebih berkembang dan bermanfaat. Posdaya memiliki peran jauh ke depan yaitu meningkatkan indeks pembangunan manusia dengan mengacu pada tujuan pembangunan milenium (MDGs) diantaranya adalah mengurangi kemiskinan serta pencapaian pendidikan dasar umum. Ada empat pilar pengembangan program Posdaya yaitu (1) pembangunan ekonomi (kewirasusahaan), (2) pendidikan, (3) kesehatan, dan (4) lingkungan hidup.

Sebagai salah satu Perguruan Tinggi

Swasta, Universitas Mercu Buana (UMB) Jakarta memiliki tanggungjawab sosial (social responsibility) dalam memberdayakan masyarakat lingkungan kampus. Sasaran awal Program Posdaya Universitas Mercu Buana adalah bekerja sama dengan Kelurahan Meruya Utara, yang letaknya berdekatan dengan kampus, membentuk 9 kelompok Posdaya dan salah satunya adalah Posdaya Kenanga, yang merupakan gabungan dari Kenanga 1 dan Kenanga 2 yang berlokasi di RW 03, Kelurahan Meruya Utara, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Pembentukan Posdaya di Kelurahan Meruya Utara merupakan salah satu program unggulan Pusat Pengabdian Masyarakat LPPM UMB Jakarta di tahun 2016. Pada tanggal 20 Februari 2016 telah dibentuk Posdaya di RW 03 dengan nama “KENANGA” yang menjadi cikal bakalnya adalah Posyandu Kenanga 1 dan Kenanga 2.

Sebagai Ketua Posdaya Kenanga 2 disepakati adalah Ibu Sumarni, yang merupakan penggiat kegiatan kemasyarakatan di RT 06 dari Ibu-Ibu Kader Kenanga 2. Setelah Posdaya Kenanga 2 terbentuk, besar harapan masyarakat agar berjalan sebagaimana cita-cita awal untuk menyatukan berbagai elemen masyarakat dalam rangka memaksimalkan fungsi keluarga. Program-program yang akan menjadi modal awal berdirinya Posdaya Kenanga 2 di antaranya memaksimalkan peran Posyandu, PAUD, Perekonomian/ Kewirausahaan, yang kini telah membuka kegiatan PAUD, kerajinan home industry pemanfaatan sampah plastik, dan Posyandu. Dengan demikian diharapkan akan terjadi pengembangan dan penguatan kelembagaan yang dapat mendorong bidang-bidang pendidikan, kewirausahaan, kesehatan, serta lingkungan hidup melalui program yang telah dirancang.

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan pada kelompok Kenanga dari kelima bidang garapan Posdaya yang menjadi permasalahan. Di bidang Agama dan Pendidikan perlu dibentuknya PAUD dan TPA terpadu yang mengabungkan pendidikan umum dan agama untuk membentuk ahlaq yang baik. Di bidang Kesehatan perlu ditingkatkan pemahaman tentang pentingnya kesehatan keluarga dan memberikan pendidikan gizi untuk keluarga mencakup gizi untuk usia dini, dewasa dan lansia. Di bidang Wirausaha perlu diaktifkan kembali kerajinan koran bekas dan produksi makanan ringan. Dari kebutuhan kepemilikan TOGA di masing-masing rumah tangga, tahap selanjutnya diharapkan juga bisa dikembangkan pelatihan pembuatan produk kesehatan dan kecantikan minimal untuk konsumsi rumah tangga. Di bidang Lingkungan perlu ditingkatkan kesadaran akan kebutuhan pengelolaan sampah agar lebih lanjut bisa dibentuk bank sampah, dibuat kompos, menambah penghijauan dengan media pot dan lainnya yang ada dan mudah

didapatkan. Bidang Kerjasama perlu ditingkatkan kerjasama kelima bidang diatas dengan program kelurahan.

Khusus untuk bidang wirausaha, alternatif program kerja yang diusulkan adalah mengembangkan wirausaha makanan jajanan. Produk mie sehat diusulkan sebagai salah satu alternatif usaha jajanan makanan yang cukup prospektif di Kelurahan Meruya Utara mengingat lingkungan RW 03 Kelurahan Meruya Utara cukup dipadati oleh penduduk, pekerja, dan mahasiswa yang merupakan pasar potensial usaha makanan. Terminologi sehat pada alternatif produk usaha makanan jajanan yang ditawarkan diharapkan dapat menjadi brand yang menasar pada produk pangan yang aman, sehat dan halal.

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan pada kelompok Posdaya dari bidang kewirausahaan garapan Posdaya Kenanga Kelurahan Meruya Utara disepakati untuk mengembangkan produksi makanan jajanan yang sehat dan aman. Dari hasil diskusi dengan pengurus sebelumnya diusulkan program unggulan untuk mengembangkan usaha mie sehat, halal dan aman. Permasalahan terkait dengan pengembangan wirausaha mie sehat, aman dan halal ini adalah bahwa pengurus Posdaya Kenanga Bidang Kewirausahaan belum memahami prinsip-prinsip produksi, proses pengolahan, dan perencanaan produksi mie yang aman dan sehat serta halal. Tujuan kegiatan ini adalah Sebagai berikut:

- 1) Memberikan pendampingan dalam pengembangan program kerja unggulan kewirausahaan Posdaya KENANGA Pengemasan dan Labelling sehingga dapat meningkatkan dan memberdayakan ekonomi keluarga RW.03 Kel. Meruya Utara.
- 2) Mengidentifikasi stakeholder yang dapat menjadi sumber pendanaan bagi pengembangan program kerja unggulan Posdaya KENANGA sehingga dapat meningkatkan dan memberdayakan

ekonomi keluarga RW.03 Kel. Meruya Utara.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan berkontribusi kepada pihak-pihak yang terkait. Bagi Kelompok Posdaya Kenanga Kelurahan Meruya Utara akan 1) mampu merealisasikan program-program unggulan di bidang Ekonomi/Kewirausahaan dan 2) dapat meningkatkan kemandirian warga dalam mencari sumber pendanaan dan mitra pengembangan program kerja unggulan bidang Ekonomi/Kewirausahaan Posdaya KENANGA sehingga dapat meningkatkan dan memberdayakan ekonomi keluarga RW.03 Kelurahan Meruya Utara. Bagi Universitas Mercu Buana Jakarta merupakan sarana pemberdayaan masyarakat dan forum untuk bertukar pikiran antara pihak Posdaya Kenanga di Kelurahan Meruya Utara dengan Perguruan Tinggi UMB dalam hal bagaimana merintis dan merealisasikan program kerja unggulan bidang Ekonomi/ Kewirausahaan Posdaya KENANGA sehingga dapat meningkatkan dan memberdayakan ekonomi

keluarga RW.03 Kelurahan Meruya Utara.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RPTRA MAHKOTA Kelurahan Meruya Utara pada bulan April hingga Juli 2017.

Khalayak sasaran kegiatan program pengabdian masyarakat adalah Posdaya KENANGA RW.03 Kelurahan Meruya Utara. Hasil pengabdian masyarakat periode sebelumnya merekomendasikan lima program kerja unggulan bidang kewirausahaan di Posdaya KENANGA Meruya Utara. Ada tiga program unggulan yang memiliki prioritas tinggi untuk diimplementasikan, yaitu: (1) wirausaha makanan ringan, (2) kuliner Ramadhan, dan (3) pelatihan makanan jajanan olahan mie sehat. Adapun dua program unggulan lainnya memiliki prioritas medium diimplementasikan, yaitu (1) Industri Rumah Tangga (IRT) kerajinan dari limbah perkotaan dan (2) IRT Obat Kesehatan dan Kecantikan.

**Tabel 1 Skala prioritas program kerja bidang Kewirausahaan**

<b>Bidang Wirausaha</b>		
1	Industri Rumah Tangga (IRT) kerajinan dari limbah kertas bekas dan mute	Medium
2	Wirausaha Makanan Ringan	Tinggi
3	Kuliner Ramadhan	Tinggi
4	Industri Rumah Tangga (IRT) Obat Kesehatan dan Kecantikan	Medium
5	Pelatihan Makanan Jajanan Olahan Mie Sehat	Tinggi

Dengan pendekatan enabling dan empowering yang dilakukan berhasil meningkatkan komitmen pengurus Posdaya KENANGA untuk menginisiasi kegiatan secara swadaya tanpa bantuan dana dari pihak luar. Seluruh pengurus Posdaya KENANGA berperan aktif mengawali kegiatan kuliner Ramadhan pada tahun 2016 dan tetap berlanjut pada Ramadhan 2017. Dengan telah berjalannya kegiatan Kuliner Ramadhan secara berkelanjutan, maka dirintis kegiatan prioritas

berikutnya yaitu

Metode yang digunakan dalam pengembangan program kerja unggulan bidang Ekonomi/ Kewirausahaan Pengemasan dan Labelling di Posdaya KENANGA sehingga dapat memberdayakan ekonomi keluarga RW.03 Kelurahan Meruya Utara, Jakarta Barat adalah:

1) Ceramah bervariasi dan Diskusi Tanya jawab

Metode ini baik untuk menyampaikan

konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Metode ceramah yang dikombinasikan dengan audio dan video dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah. Kuesioner (Pre-test dan Post Test) Peserta diminta mengisi kuesioner baik pada tahap awal (baseline data) dan tahap akhir setelah selesai pelatihan Pengemasan dan Labelling.

2) Demonstrasi

Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses pengemasan dan labelling yang halal dan aman.

3) Latihan

Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam mengolah mie basah yang telah dihasilkan menjadi produk olahan mie ayam dengan memperhatikan aspek teknis dan ekonomis.

ditunjukkan oleh kader-kader Posyandu Kenanga 2 dengan menyampaikan data warga masyarakat RW.03 Kelurahan Meruya Utara, Jakarta Barat. RW. 03 Kelurahan Meruya Utara meliputi 10 RT yakni RT 01 sampai dengan RT 10. Posyandu Kenanga 2 membina 5 RT yaitu RT.01/RW.03, RT.02/RW.03, T.03/RW.03, RT.05/RW.03 dan RT.07/RW.03. Total warga di lingkungan Posyandu Kenanga 2 sebanyak 877 orang dengan distribusi seperti pada Tabel 2. Sebaran pekerjaan masyarakat di Posyandu Kenanga 2 disajikan pada Gambar 2.

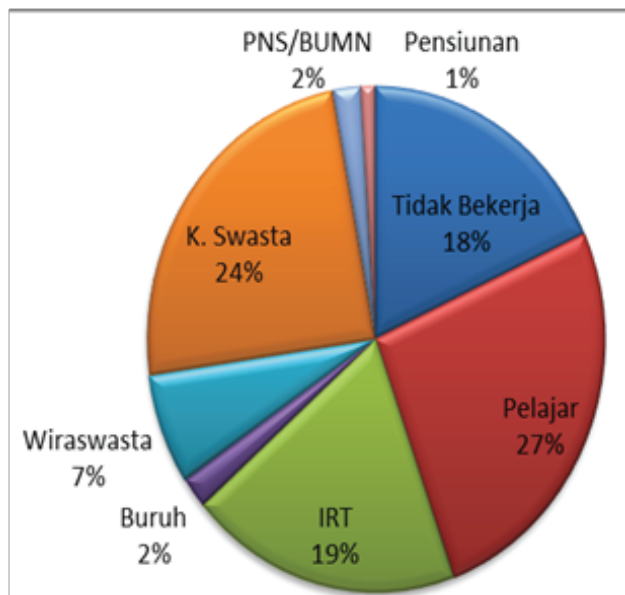
**Tabel 2 Sebaran jumlah penduduk di Posyandu Kenanga 2 RW.03 Kelurahan Meruya Utara**

Jenis Kelamin	Jumlah	%-tase
RT.01/RW.03	322	36,76
RT.02/RW.03	127	14,48
RT.03/RW.03	160	18,24
RT.05/RW.03	186	21,21
RT.07/RW.03	82	9,35
Total	877	100

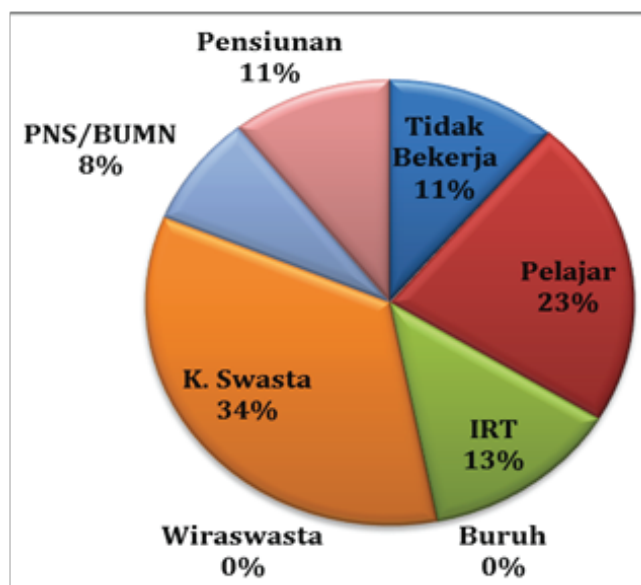
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Profil Posdaya KENANGA

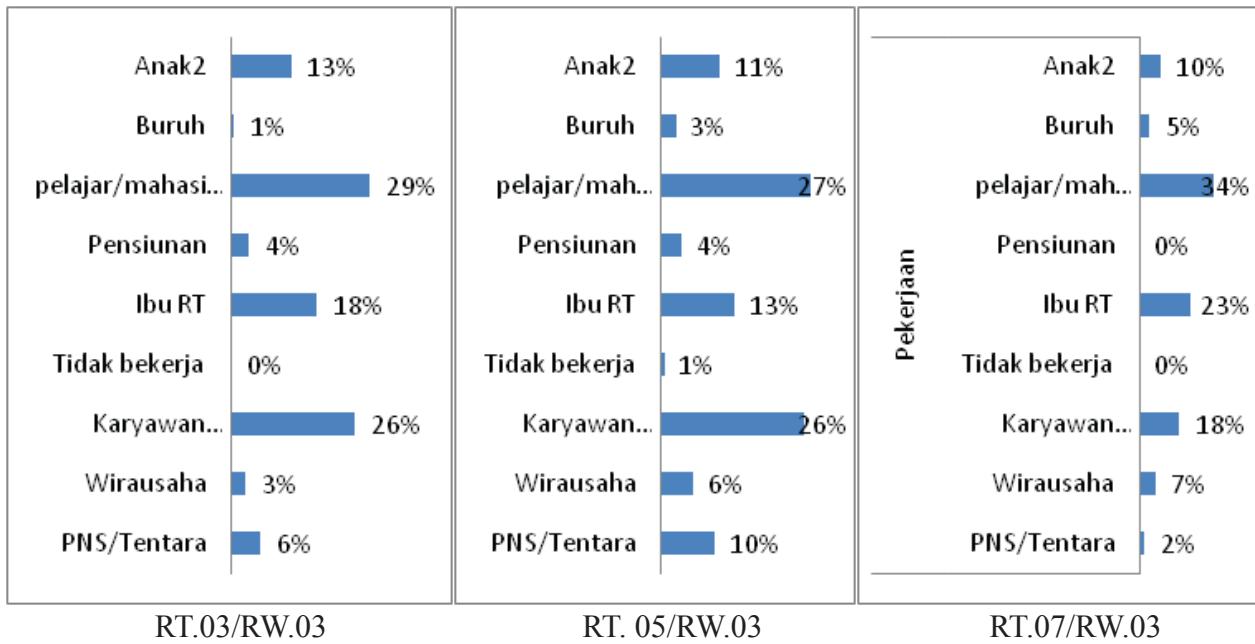
Komitmen pembentukan Posdaya KENANGA



RT.01/RW.03



RT.03/RW.01



Gambar 2 Sebaran pekerjaan warga masyarakat RW.03 Kelurahan Meruya Utara

Pekerjaan dominan adalah karyawan swasta dengan proporsi antara 18 persen hingga 34 persen dari total warga di masing-masing RT. Jumlah Ibu Rumah Tangga tanpa pekerjaan formal juga cukup besar dengan proporsi 13 persen hingga 18 persen. Ibu-Ibu Rumah Tangga yang bermukim di RW. 03 Kelurahan Meruya Utara ini diproyesikan dapat menjadi ujung tombak pemasok makanan jajanan sehat, halal, dan aman di masyarakat umnya, khususnya di lingkungan Kelurahan Meruya Utara, Jakarta Barat. Produksi makanan jajanan yang sehat aman, halal, dan aman merupakan kebutuhan mendasar dari lingkaran keluarga sendiri namun juga dapat dijadikan sebagai bisnis keluarga yang cukup prospektif membantu memberdayakan ekonomi keluarga.

#### Pengenalan Pengemasan & Label

Pengemasan merupakan salah satu cara untuk melindungi atau mengawetkan produk pangan maupun non-pangan. Kemasan adalah suatu wadah atau tempat yang digunakan untuk mengemas suatu produk yang dilengkapi dengan label atau keterangan-keterangan

termasuk beberapa pamanfaat dari isi kemasan. Pengemasan mempunyai peranan dan fungsi yang penting dalam menunjang distribusi produk terutama yang mudah mengalami kerusakan. Disamping sebagai pelindung bagi produk yang dikemas, kemasan juga berfungsi untuk melindungi lingkungan sekitar produk. Bahan kemas yang akan dipilih tergantung dari sifat-sifat produk serta kemampuannya untuk melindungi produk yang akan dikemas. Bahan dan bentuk kemasan yang tidak memenuhi persyaratan akan menurunkan kualitas produk yang dikemas dan bila terjadi kebocoran dapat menimbulkan malapetaka seandainya produk yang dikemas adalah racun atau produk yang mudah terbakar. Untuk melindungi produk dari air/udara, misalnya produk kering seperti Calcium karbida, maka kadar airnya harus rendah untuk menghindarkan terjadinya reaksi-reaksi kimia atau kerusakan yang ditimbulkan oleh mikroba dan bahan kemasan yang digunakan harus kedap air agar uap air tidak bebas keluar masuk kemasan. Produk yang mengandung zat volatil, seperti rempah-rempah, wangi-wangian atau produk

yang mudah menyerap bau seperti susu, kopi maka digunakan kemasan yang mampu mencegah masuknya zat yang baunya tidak disenangi. Produk yang sensitif mudah bereaksi dengan oksigen, seperti makanan gorengan, dapat dipilih bahan kemasan yang tidak dapat ditembus oksigen, baik yang dihampa udarakan maupun kemasan yang diberi gas pengisi. Produk yang mudah diserang oleh serangga dan rodent dapat dipilih jenis kemasan yang tahan terhadap gigitan rodent atau permukaannya dibuat sedemikian rupa sehingga tidak ada bagian-bagian yang dapat dijadikan pangkal tempat menggigit, misalnya sisi yang tajam dan lain-lain. Namun sebelum dikemas produk hendaknya diberi perlakuan yang dapat membasmi serangga dan rodent. Produk-produk yang akan dipasarkan biasanya tidak langsung dibawa dari pabrik ke pengecer, tetapi melalui saluran pemasaran yang agak panjang. Selain itu ada beberapa bahan yang harus disimpan dulu sebelum dijual untuk pengontrolan kualitasnya, sehingga kemasan harus dibuat sedemikian rupa agar efisien dalam menggunakan ruangan penyimpanan. Yang dimaksud dengan efisien yaitu memberikan perbandingan maksimum antara berat atau jumlah produk yang disimpan dengan persatuan luas dari bangunan untuk penyimpanan, sehingga makin tinggi penumpukan, makin tinggi juga efisiensinya. Kemasan harus dibuat selaras dengan kemajuan dalam bidang teknologi dan transportasi, bentuk dan ukurannya harus cocok dengan kemampuan dan ukuran alat-alat yang digunakan, misalnya produk akan diangkut dengan pesawat terbang, maka ukuran dan bentuk kemasannya harus sesuai dengan ukuran pintu pesawat terbang. Disain kemasan yang tepat akan menunjang transportasi untuk dapat dilakukan dengan cepat. Langkah pertama dalam memasarkan suatu produk adalah menarik perhatian konsumen. Cara menarik ini diantaranya

dengan menempelkan sesuatu yang menarik pada kemasan produk tersebut, misalnya gambar bayi yang sehat dan komposisinya bila yang dipasarkan makanan bayi.

Kemasan yang dipilih harus cocok dengan produk yang dikemas, kalau salah memilih bahan kemasan maka akan sangat merugikan. Misalnya produk yang seharusnya dikemas dengan kemasan transparan, namun dikemas dengan bahan kemas yang tidak transparan sehingga bila konsumen ingin mengetahui isinya akan merusak segel dan hal tersebut sangat merugikan produsen. Disamping bahan kemasan tidak toksik dan produk yang dikemas tidak menunjukkan kerusakan karena serangan mikroba, juga bahan kemasan tidak boleh digunakan bila dianggap tidak dapat menjamin sanitasi atau syarat-syarat kesehatan. Misalnya karung adalah kemasan yang paling banyak digunakan, namun penggunaan karung untuk mengemas produk yang dikonsumsi tanpa mengalami pencucian atau pemasakan terlebih dahulu merupakan hal yang tidak dibenarkan yaitu kemasan juga berfungsi sebagai pengaman dengan cara membuat kemasan yang khusus sehingga sukar dipalsukan dan bila terjadi pemalsuan dengan cara menggunakan kemasan yang telah digunakan akan mudah dikenali. Pada umumnya konsumen akan memilih produk dengan kemasan yang mudah dibuka, seperti kemasan tetra pack dari pada kemasan botol yang lebih sukar dan memerlukan alat khusus untuk membuka tutupnya.

Kemudahan dan keamanan dalam mengeluarkan isi perlu dipertimbangkan, sehingga isi kemasan dapat diambil dengan mudah dan aman, atau dengan kata lain tidak banyak tercecer, terbuang atau tersisa di dalamnya.

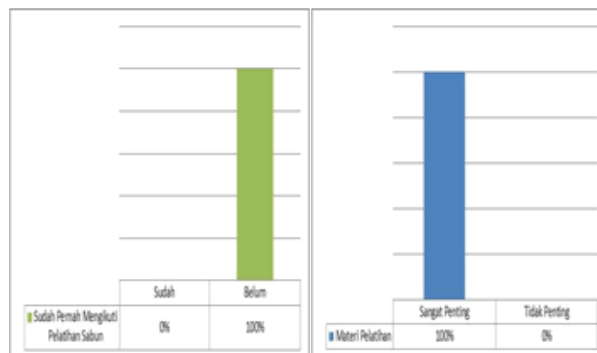
Pada umumnya kemasan bekas adalah sampah dan merupakan suatu masalah yang memerlukan biaya cukup besar untuk penanganannya, misalnya kemasan – kemasan bekas dari bahan plastik. Bahan kemasan

plastik tidak dapat hancur oleh mikroba dan bila dibakar akan menyebabkan polusi udara, terutama di negara-negara maju. Bahan kemasan yang terbuat dari logam, keramik dan bahan nabati tidak begitu menjadi masalah. Bahan logam dan kertas sebagian besar dapat diproses kembali. Bahan nabati seperti kayu dapat dipakai sebagai bahan bakar. Ukuran kemasan berhubungan sangat erat dengan penanganan selanjutnya, baik dalam penyimpanan, transportasi maupun sebagai alat untuk menarik perhatian konsumen. Biasanya kemasan disesuaikan dengan sarana yang ada, misalnya sebagai pengangkutnya adalah pesawat terbang, maka tinggi dan lebarnya tidak boleh melebihi ukuran pintu pesawat terbang yang akan mengangkutnya dan sebagainya.

#### Evaluasi Hasil Kegiatan Pelatihan

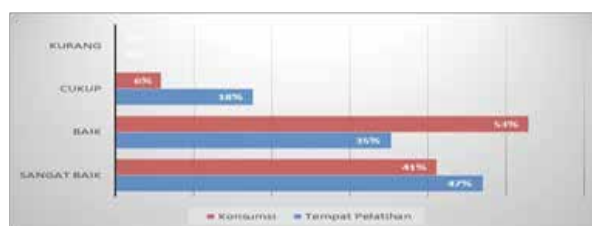
Pelatihan Pengemasan dan Labelling ini dilaksanakan di Bangunan RPTRA MAHKOTA Meruya Utara, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Kegiatan pelatihan Pembuatan Produksi Mie Sehat, Halal, dan Aman ini termasuk kegiatan pemberdayaan masyarakat lingkaran kampus yang dilakukan oleh LPPM UMB dalam rangka Corporate Social Responsibility Universitas Mercu Buana.

Setelah selesai pelatihan Pengemasan dan Labelling RPTRA MAHKOTA Meruya Utara Jakarta Barat, dilakukan evaluasi manfaat dan pemahaman peserta terhadap penyampaian materi dan penyelenggaraan kegiatan pelatihan. Hasilnya disajikan berturut-turut pada Gambar 4 sampai dengan Gambar 7. Hasil pada Gambar 4 menunjukkan seluruh peserta (100%) belum pernah mendapatkan pelatihan Pengemasan dan Labelling sebelumnya, sehingga materi Pelatihan Pengemasan dan Labelling yang disampaikan dianggap sangat penting oleh seluruh peserta (100%).



Gambar 4 Penilaian peserta pelatihan terhadap materi pelatihan

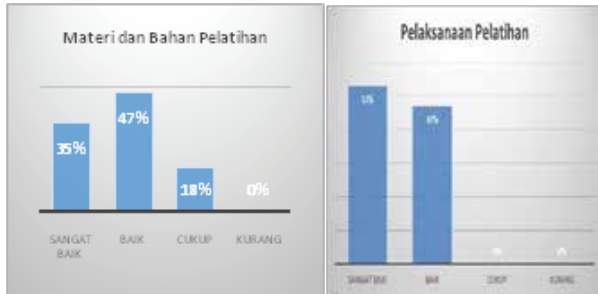
Dari aspek penyelenggaraan, 47 persen peserta menyatakan sangat baik terhadap lokasi pelatihan dan 35 persen menyatakan baik. Penilaian terhadap konsumsi, 53 persen menyatakan baik dan 41 persen menyatakan sangat baik. Tidak ada peserta yang memberikan penilaian kurang untuk fasilitas pelatihan.



Gambar 3 Persepsi peserta pelatihan Pengemasan dan Labelling terhadap kondisi lokasi dan layanan konsumsi.

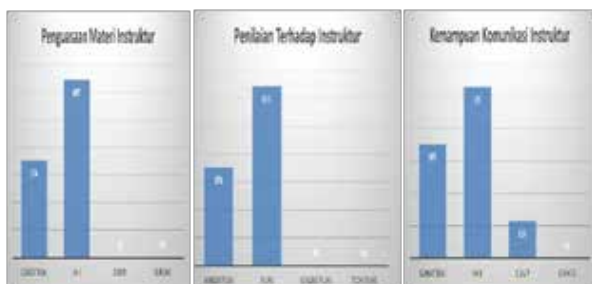
Dari segi pemahaman, sebagian besar peserta (90%) menyatakan mampu memahami materi Pelatihan Pengemasan dan Labeling disampaikan. Hal ini mengindikasikan penjelasan yang sederhana disertai demo praktek pembuatan Mie Sehat lebih mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Materi dan bahan pelatihan yang dibagikan ke peserta dinilai sangat baik oleh 35 persen peserta dan baik oleh 47 persen peserta, sebanyak 18 persen peserta memberikan penilaian cukup. Hal ini kemungkinan dikarenakan ketersediaan bahan-bahan pelatihan terbatas jumlahnya sehingga masing-masing peserta hanya

memperoleh produk mie dalam jumlah terbatas. Namun untuk pelaksanaan pelatihan produksi mie sehat dinilai sangat baik dan baik oleh seluruh peserta seperti dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 5 Persepsi peserta pelatihan pengemasan dan labelling

Evaluasi terhadap instruktur mencakup penguasaan materi, kemampuan komunikasi, dan instruktur secara keseluruhan disajikan pada Gambar 7. Seluruh peserta menilai penguasaan materi instruktur baik dan sangat baik, tidak ada yang memberikan penilaian cukup dan kurang. Namun untuk kemampuan komunikasi instruktur masih ada peserta sebanyak 12 persen yang menyatakan cukup, walaupun tidak ada yang menyatakan kurang. Kemungkinan hal ini dikarenakan interaksi instruktur dengan seluruh peserta tidak dilakukan secara intensif dan merata. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 20 orang memerlukan penjelasan yang cukup beragam dan panjang yang mungkin saja tidak terlayani sepenuhnya pada saat pelatihan. Namun demikian secara keseluruhan peserta menyatakan sangat puas dan puas terhadap instruktur.



Gambar 6 Persepsi peserta pelatihan terhadap instruktur pelatihan pengemasan dan Labelling

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pengemasan dan Labelling sudah sangat memasyarakat dengan tingkat kebutuhan yang relatif tinggi. Peningkatan awareness masyarakat terhadap pengemasan dan Labelling yang halal, dan aman sangat diperlukan. Pelaku usaha juga perlu memahami tentang kehalalan produk dan prinsip-prinsip higienis dalam proses produksinya. Pelatihan kali ini dilakukan bersamaan dengan Bagaimana membuat UKM sehat, halal, dan aman oleh Pengurus RPTRA Kamboja dan Ibu-Ibu PKK Kelurahan Meruya Utara.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis pada Pengemasan dan Labelling dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengemasan dan Labelling dapat meningkatkan Brand Image produk UKM yang dijual dan pada akhirnya dapat meningkatkan volume penjualan produk UKM tersebut.
2. Pengemasan dan Labelling memberikan rasa aman bagi pengguna produk UKM tersebut dan dapat memberikan informasi yang jelas produk tersebut mengenai Kandungan, Tanggal Produksi dan Tanggal Kadaluarsa sehingga ujungnya memberikan kepuasan kepada pengguna atau pemakai produk UKM tersebut.

### Saran

Perlu Perlu secara berkesinambungan pelatihan pengemasan dan Labelling oleh Ibu-Ibu PKK Kelurahan Meruya Utara untuk meningkatkan Produk- Produk UKM peserta dalam hal produksi, inovasi kemasan, perhitungan biaya produksi dan keuntungan, serta pemasaran produk-produk UKM Meruya Utara.

### DAFTAR PUSTAKA

Fajar, M.Y., Sadiyah, E.R., Permanasari, Y., Patrimo, P., dan Rosadi, A.A. (2011). Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Pemberdayaan



- Masyarakat Melalui Pembentukan Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga). Prosiding SNaPP2011: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora. pp. 113-120.
- Hubeis, A.V. (2010). *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: IPB Press.
- Khoniah, S. (2015). *Studi Terhadap Keputusan Pembelian Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Dalam Penggunaan Kemasan dan Tipikal Label Di Ngalian*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Semarang: Universitas Islam Walisongo.
- Puspasari, K. (2007). *Aplikasi Teknologi dan Bahan Tambahan Makanan Untuk Meningkatkan Umur Simpan Mie Basah Matang*. Skripsi. Fakultas Teknologi Pertanian. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Habsah. (2012). *Gambaran Pengetahuan Pengemasan dan Labelling Universitas X Depok Tahun 2012*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok.
- Meita, O.K. (2013). *Partisipasi Perempuan Dalam Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) di Desa Keyongan, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Rahayu, N.P.S. (2007). *Hubungan antara Higien Pengemasan dan Labelling*. Fakultas Kesehatan Lingkungan Program Pascasarjana. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suyono, H. dan Haryanto, R. (2009). *Buku Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga POSDAYA*. Penerbit Balai Pustaka, Jakarta.
- Totok, M. dan Poerwoko, S. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta, Bandung.
- Vitria, Elnovriza, D., dan Azrimaidaliza. (2013). *Hubungan hygiene sanitasi dan cara pengolahan mie ayam dengan angka kuman di Kota Padang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7(2): 75-81.
-